

## **Pemetaan Potensi Wilayah Berbasis SWOT sebagai Fondasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima**

**Hanifah Muthiah<sup>1</sup>, Sri Ernawati<sup>2</sup>, Firmansyah Kusumayadi<sup>3</sup>, Amirulmukminin<sup>4</sup>, Nur Khusnul Hamidah<sup>5</sup>, Feni Aryani<sup>6</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

✉

Email [hanifahmuthiah93@gmail.com](mailto:hanifahmuthiah93@gmail.com), [sriernawati.stiebima@gmail.com](mailto:sriernawati.stiebima@gmail.com), [firmansyah90.stiebima@gmail.com](mailto:firmansyah90.stiebima@gmail.com), [amirul.stiebima@gmail.com](mailto:amirul.stiebima@gmail.com), [nurkhusnulhamidah.stiebima@gmail.com](mailto:nurkhusnulhamidah.stiebima@gmail.com), [feniaryani76@gmail.com](mailto:feniaryani76@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

*Diterima* 29-05-2026

*Disetujui* 05-06-2026

*Diterbitkan* 07-06-2026

#### **Katakunci:**

*Pemetaan SWOT, Potensi Wilayah, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Samili, PKM*

### **ABSTRAK**

Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan desa yang menyandang predikat Desa Wisata Andalan dan Strategis dengan beragam potensi sumber daya yang belum teroptimalkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan memetakan secara komprehensif potensi wilayah Desa Samili menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai landasan perancangan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang tepat sasaran. Metode yang digunakan adalah participatory action research dengan kombinasi observasi lapangan, wawancara mendalam terhadap 24 informan kunci, serta analisis data sekunder dari dokumen resmi desa. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa desa ini memiliki empat dusun utama—Cako, Santula, Sakala, dan Rasabou—dengan populasi 2.695 jiwa dan 699 kepala keluarga. Kekuatan utama meliputi lahan pertanian produktif, kawasan hijau Doro Nepi, Pasar Tradisional Ama Mbancai, serta modal sosial gotong royong yang tinggi. Kelemahan yang teridentifikasi berupa keterbatasan kapasitas SDM, minimnya infrastruktur pascapanen, dan rendahnya aksesibilitas permodalan UMKM. Peluang terbesar terletak pada program hilirisasi unggas nasional di Kecamatan Wohu, pengembangan ekowisata, dan digitalisasi pemasaran produk lokal. Ancaman utama berupa perubahan iklim, urbanisasi usia produktif, dan fluktuasi harga komoditas. Berdasarkan matriks SWOT, direkomendasikan lima kluster program PKM strategis yang mencakup agribisnis terpadu, pemberdayaan UMKM berbasis digital, pengembangan ekowisata komunitas, penguatan kelembagaan Bumdes, dan penyuluhan kesehatan holistik.

### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Muthiah, H., Ernawati, S., Kusumayadi, F., Amirulmukminin, A., Hamidah, N. K., & Aryani, F. (2026). Pemetaan Potensi Wilayah Berbasis SWOT sebagai Fondasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1267-1274. <https://doi.org/10.63822/p75vsn36>

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan agenda strategis dalam perwujudan cita-cita pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanatkan bahwa setiap desa berhak mengelola potensi lokal secara mandiri guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Namun demikian, banyak desa di Indonesia yang belum memiliki peta potensi yang komprehensif dan berbasis data, sehingga program pembangunan yang dirancang seringkali tidak tepat sasaran (Suharto, 2014).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengamanatkan kemandirian desa. Sejalan dengan hal tersebut, pemberdayaan masyarakat bukan sekadar pemberian bantuan materi, melainkan proses peningkatan kapasitas individu agar mampu mengambil keputusan secara mandiri (Payne, 2014). Hal ini menegaskan bahwa peta potensi diperlukan sebagai navigasi bagi masyarakat dalam mengambil keputusan tersebut.

Desa Samili yang terletak di Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, adalah satu dari sekian desa yang menyimpan kekayaan potensi namun masih memerlukan pendampingan ilmiah untuk mengoptimalkannya. Desa ini secara resmi diakui sebagai 'Desa Wisata Andalan dan Strategis', sebuah predikat yang mencerminkan pengakuan terhadap potensi besar yang dimilikinya. Secara administratif, Desa Samili terbagi ke dalam empat dusun, yaitu Dusun Cako, Santula, Sakala, dan Rasabou, dengan total populasi 2.695 jiwa dan 699 kepala keluarga (Pemerintah Desa Samili, 2025).

Kecamatan Wohu sendiri berada dalam koridor pengembangan agribisnis strategis di Kabupaten Bima. Pada tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Bima bahkan menjalin peninjauan kerja sama dengan Kementerian Pertanian RI dan BUMN sektor pangan untuk mengembangkan hilirisasi peternakan unggas terintegrasi di wilayah ini, didukung oleh ketersediaan lahan luas dan produksi jagung yang melimpah sebagai sumber pakan (Suara Bima, 2026). Kondisi ini menempatkan Desa Samili dalam posisi yang sangat strategis untuk berkembang pesat jika potensinya dipetakan dan dikelola dengan benar.

Kecamatan Wohu berada dalam koridor strategis dengan rencana hilirisasi peternakan unggas nasional. Dalam konteks ini, integrasi sektor hulu dan hilir dalam rantai pasok pertanian sangat krusial untuk memitigasi risiko fluktuasi harga komoditas yang sering merugikan petani kecil (Saragih, 2010), sehingga Desa Samili perlu menyiapkan infrastruktur pascapanen yang memadai. Integrasi sektor hulu dan hilir dalam rantai pasok pertanian sangat krusial untuk memitigasi risiko fluktuasi harga komoditas yang sering merugikan petani kecil (Saragih, 2010).

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan salah satu instrumen analitik yang telah teruji dalam konteks perencanaan pembangunan wilayah dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi posisi strategis suatu entitas secara holistik, baik dari sisi internal maupun eksternal, sehingga rekomendasi program yang dihasilkan bersifat kontekstual dan berbasis bukti (Rangkuti, 2017). Dalam konteks PKM, penggunaan SWOT memastikan bahwa intervensi yang dirancang benar-benar menjawab kebutuhan nyata masyarakat, bukan sekadar agenda akademik semata.

Penelitian ini hadir sebagai upaya sistematis untuk memetakan potensi wilayah Desa Samili secara komprehensif menggunakan kerangka analisis SWOT, dengan tujuan: (1) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal desa; (2) menganalisis peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal; (3) menyusun

matriks strategi SO, WO, ST, dan WT; serta (4) merumuskan rekomendasi program PKM yang relevan, terukur, dan berdampak nyata bagi masyarakat Desa Samili.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), sebuah paradigma penelitian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dan mitra sejajar dalam proses penelitian (Kemmis & McTaggart, 2008). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan tim PKM untuk tidak hanya menghasilkan pengetahuan ilmiah, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada proses pemberdayaan masyarakat yang diteliti.

### **Lokasi dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada bulan Februari hingga April 2026. Pengambilan data dilakukan di empat dusun, yaitu Dusun Cako, Santula, Sakala, dan Rasabou, serta di kantor Pemerintah Desa Samili.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan triangulasi metode sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif: Tim peneliti melakukan kunjungan lapangan selama 21 hari secara intermiten untuk mengamati langsung kondisi geografis, infrastruktur, aktivitas ekonomi, dan interaksi sosial masyarakat di keempat dusun.
2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): Dilakukan terhadap 24 informan kunci yang dipilih secara purposif, meliputi Kepala Desa, 4 Kepala Dusun, 3 anggota BPD, 8 tokoh masyarakat dan perempuan (Kelompok Seruni & La Rimpu), 5 pelaku usaha lokal, dan 4 petani/peternak.
3. Focus Group Discussion (FGD): Dua sesi FGD dilakukan bersama kelompok petani dan kelompok perempuan untuk memvalidasi temuan lapangan secara partisipatif.
4. Studi dokumentasi: Analisis terhadap website resmi Desa Samili, data statistik kependudukan, dokumen RPJMDes, dan data BPS Kabupaten Bima.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua tahap. Pertama, analisis deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan kondisi faktual potensi desa. Kedua, analisis SWOT dengan pembobotan faktor (IFAS-EFAS) untuk menentukan posisi strategis desa dan merumuskan strategi SO (*Strengths-Opportunities*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), dan WT (*Weaknesses-Threats*). Validitas data dijamin melalui member checking dan peer debriefing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Desa Samili

Desa Samili secara geografis terletak di dataran rendah subur Kecamatan Wohu yang berbatasan langsung dengan kawasan pertanian irigasi teknis. Aksesibilitas desa tergolong baik dengan jarak sekitar 8 km dari pusat kota Bima dan dilalui jalur transportasi antardesa yang memadai. Kondisi iklim tropis dengan curah hujan yang cukup mendukung produktivitas pertanian sepanjang tahun.

Secara administratif, desa ini terdiri dari empat dusun dengan distribusi kependudukan sebagai berikut:

*Tabel 1. Data Kependudukan Desa Samili per Dusun*

No	Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan	Total Jiwa
1	Cako	183	327	317	644
2	Santula	200	378	369	747
3	Sakala	130	276	272	548
4	Rasabou	186	384	372	756
<b>Total Desa Samili</b>		<b>699</b>	<b>1.365</b>	<b>1.330</b>	<b>2.695</b>

Dusun Rasabou merupakan dusun dengan jumlah penduduk terbesar (756 jiwa), diikuti Dusun Santula (747 jiwa), Dusun Cako (644 jiwa), dan Dusun Sakala (548 jiwa). Rasio jenis kelamin relatif seimbang (laki-laki: 1.365, perempuan: 1.330), menunjukkan bahwa fenomena urbanisasi gender-spesifik belum terjadi secara masif di desa ini, sebuah kondisi yang positif untuk keberhasilan program pemberdayaan yang inklusif.

### Identifikasi Faktor Internal (IFAS)

Faktor internal desa diidentifikasi berdasarkan triangulasi data lapangan dan wawancara mendalam dengan 24 informan kunci. Faktor-faktor ini dikelompokkan ke dalam dua kategori: Kekuatan (*Strengths*) yang merupakan aset positif desa, dan Kelemahan (*Weaknesses*) yang merupakan hambatan internal yang perlu diatasi.





**Gambar 1.** Dokumentasi

### 1. **Kekuatan (*Strengths*)**

- Predikat 'Desa Wisata Andalan dan Strategis' meningkatkan nilai tawar desa. Untuk mengoptimalkannya, pengembangan desa wisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*) harus menekankan pada peran aktif masyarakat lokal dalam perencanaan guna memastikan keberlanjutan lingkungan dan budaya (Nuryanti, 1993), sebagaimana tercermin dalam modal sosial gotong royong di Samili
- Lahan pertanian irigasi teknis yang produktif untuk budidaya padi, jagung, bawang merah, dan cabai; komoditas unggulan Kabupaten Bima.
- Kawasan Doro Nepi sebagai aset alam berpotensi ekowisata yang telah diinisiasi melalui program penghijauan 500 pohon.
- Pasar Tradisional Ama Mbancai yang telah direvitalisasi sebagai pusat ekonomi lokal dan berpotensi sebagai destinasi wisata belanja budaya.
- Modal sosial gotong royong yang kuat, dibuktikan dengan kegiatan gotong royong massal yang terorganisir secara berkala di seluruh dusun.
- Keberadaan kelompok masyarakat aktif; Kelompok Seruni dan La Rimpu yang telah memiliki program kerja bersama Pemerintah Desa sebagai embrio ekosistem UMKM desa.

### 2. **Kelemahan (*Weaknesses*)**

- Keterbatasan sumber daya manusia terampil di bidang manajemen usaha, pengolahan produk, dan pemasaran digital.
- Infrastruktur pascapanen yang minim: tidak adanya gudang penyimpanan berpendingin, fasilitas pengolahan, dan alat mekanisasi pertanian.
- Akses permodalan UMKM yang terbatas akibat minimnya literasi keuangan dan ketiadaan lembaga simpan pinjam yang aktif di tingkat desa.
- Infrastruktur wisata Doro Nepi yang belum terbangun: tidak ada jalur wisata, gazebo, sistem informasi wisata, atau pengelola terlatih.

- Pemasaran produk lokal yang masih bersifat konvensional dan terbatas pada pasar lokal, belum memanfaatkan platform digital dan jaringan distribusi yang lebih luas.

### Identifikasi Faktor Eksternal (EFAS)

#### 1. Peluang (*Opportunities*)

- Program hilirisasi peternakan unggas nasional Kementerian Pertanian yang menempatkan Kecamatan Woha sebagai salah satu lokasi prioritas pengembangan *feed mill*, *parent stock*, dan rumah potong hewan unggas.
- Alokasi Dana Desa yang terus meningkat membuka peluang pembiayaan infrastruktur produktif dan penguatan Bumdes secara mandiri.
- Pertumbuhan ekosistem digital memungkinkan produk lokal menjangkau pasar nasional. Transformasi digital pada unit usaha mikro di perdesaan terbukti mampu memangkas rantai distribusi dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global (Kaplan & Haenlein, 2010), yang menjadi dasar strategi pelatihan digital marketing bagi UMKM Samili.
- Tren wisata pedesaan dan ekowisata berbasis alam yang semakin diminati wisatawan domestik pasca-pandemi, membuka pasar wisata bagi kawasan Doro Nepi.
- Kemitraan dengan perguruan tinggi melalui program PKM, KKN tematik, dan penelitian terapan yang dapat mempercepat transfer pengetahuan dan teknologi.

#### 2. Ancaman (*Threats*)

- Perubahan iklim yang menyebabkan ketidakpastian pola curah hujan, meningkatkan risiko gagal panen pada lahan pertanian sawah.
- Urbanisasi usia produktif yang menguras modal manusia desa, terutama generasi muda yang bermigrasi ke kota mencari pekerjaan.
- Fluktuasi harga komoditas pertanian (terutama bawang merah dan cabai) yang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani.
- Masuknya produk industri dari luar desa yang mengancam keberlangsungan usaha UMKM dan pedagang pasar tradisional lokal.

### Matriks SWOT dan Strategi Intervensi

Berdasarkan identifikasi IFAS dan EFAS di atas, disusun matriks SWOT beserta empat kluster strategi intervensi PKM sebagai berikut:

*Tabel 2. Matriks SWOT Desa Samili dan Strategi Intervensi PKM*

SWOT MATRIKS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Peluang (O)	Ancaman (T)
<b>Faktor Internal &amp; Eksternal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Wisata Andalan</li> <li>• Lahan pertanian produktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SDM terampil terbatas</li> <li>• Infrastruktur pascapanen minim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program hilirisasi unggas nasional</li> <li>• Dana Desa meningkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan iklim</li> <li>• Urbanisasi usia produktif</li> </ul>

SWOT MATRIKS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Peluang (O)	Ancaman (T)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doro Nepi &amp; Pasar Ama Mbancai</li> <li>• Gotong royong kuat</li> <li>• Kelompok Seruni &amp; La Rimpu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses modal UMKM lemah</li> <li>• Infrastruktur wisata belum ada</li> <li>• Pemasaran masih konvensional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E-commerce &amp; marketplace</li> <li>• Tren ekowisata pedesaan</li> <li>• Kemitraan perguruan tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fluktuasi harga komoditas</li> <li>• Produk luar mengancam UMKM lokal</li> </ul>
<b>Strategi SO — Memanfaatkan Kekuatan untuk Merebut Peluang</b> Pengembangan agribisnis unggas terpadu berbasis lahan desa; promosi Doro Nepi sebagai ekowisata di platform digital.		<b>Strategi WO — Mengatasi Kelemahan dengan Peluang</b> Pelatihan digital marketing dan pengelolaan e-commerce bagi UMKM; fasilitasi akses KUR dan dana Bumdes.		
<b>Strategi ST — Menggunakan Kekuatan untuk Menghadapi Ancaman</b> Diversifikasi komoditas pertanian untuk mitigasi fluktuasi harga; program pemuda desa berbasis agrowisata.		<b>Strategi WT — Minimalisasi Kelemahan dan Ancaman</b> Penyuluhan kesehatan dan anti-narkoba; penguatan kelembagaan Bumdes sebagai penyangga ekonomi desa.		

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil memetakan potensi wilayah Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima secara komprehensif menggunakan kerangka analisis SWOT. Desa yang menyandang predikat 'Desa Wisata Andalan dan Strategis' ini terbukti memiliki aset yang kaya baik secara alam, sosial, maupun kelembagaan yang belum sepenuhnya teroptimalkan.

Analisis IFAS mengungkap bahwa kekuatan terbesar desa terletak pada kombinasi sumber daya alam yang produktif (lahan pertanian, kawasan Doro Nepi), aset ekonomi yang telah terbangun (Pasar Ama Mbancai), dan modal sosial yang kokoh (gotong royong, Kelompok Seruni dan La Rimpu). Di sisi lain, kelemahan utama bermuara pada keterbatasan kapasitas SDM, infrastruktur pascapanen, dan sistem pemasaran yang belum modern.

Analisis EFAS menunjukkan bahwa Desa Samili berada dalam momentum yang sangat menguntungkan: program hilirisasi unggas nasional di Kecamatan Woha, tren ekowisata pedesaan, dan akselerasi digitalisasi ekonomi membuka peluang transformasi yang signifikan asalkan ancaman perubahan iklim dan urbanisasi dapat dimitigasi secara terencana.

Pemetaan berbasis SWOT yang dihasilkan penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi program PKM yang sedang berlangsung, tetapi juga dapat menjadi rujukan dalam penyusunan RPJMDes Desa Samili periode berikutnya, sehingga pembangunan desa benar-benar berangkat dari potensi dan kebutuhan nyata masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2008). *The action research planner: Doing participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Pemerintah Desa Samili. (2025). *Profil kependudukan dan statistik Desa Samili tahun 2025*. Pemerintah Desa Samili.
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suara Bima. (2026). *Penjajakan kerja sama hilirisasi peternakan unggas di Kabupaten Bima*.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- Nuryanti, W. (1993). Concept, perspective and challenges. Dalam *Report of the International Conference on Cultural Tourism*. Gadjah Mada University Press.
- Payne, M. (2014). *Modern social work theory* (4th ed.). Palgrave Macmillan.
- Saragih, B. (2010). *Agribisnis: Paradigma baru pembangunan ekonomi berbasis pertanian*. IPB Press.